

BAB IV

PENULUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Pada fungsi bangunan teater memiliki jumlah pengguna yang relative tinggi yang terbagi atas 2 aspek yaitu pengguna aktif dan pasif. Pengguna aktif merupakan manusia yang melakukan aktivitas dalam bangunan, sedangkan pengguna pasif merupakan benda mati (perabot) yang melengkapi pada bangunan sehingga aktivitas didalamnya dapat berjalan.

Aktivitas pengguna (manusia) pada fungsi bangunan terkait banyak menimbulkan energi bunyi (kebisingan) dan pergerakan manusia. Terkait hal tersebut maka perlu adanya penanganan dari aktivitas yang terjadi di dalam bangunan dari segi peletakan furniture dan sirkulasi pergerakan manusia, serta solusi untuk menjaga kenyamanan pengguna dalam bangunan untuk dapat beraktivitas secara optimal.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Persyaratan Khusus

Fungsi bangunan teater seni pertunjukan pada umumnya memerlukan fokus dan perhatian terhadap sirkulasi dalam bangunan, sehingga aktivitas-aktivitas dalam bangunan dapat berjalan dengan optimal serta terdapat perhatian lebih terhadap pengguna disabilitas yang memerlukan adanya sirkulasi khusus untuk dapat mengikut kegiatan atau melakukan aktivitas di dalam bangunan.

Penataan ruang pada dalam bangunan harus memperhatikan kaidah yang ada, serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada lokasi tapak tersebut berada, sehingga dampak yang timbul akibat aktivitas di dalam bangunan dapat diminimalisir. Hal tersebut berkaitan dengan kesesuaian ruang terhadap pergerakan manusia didalamnya agar tertata dan terasa nyaman untuk digunakan oleh pengguna.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Fungsi bangunan sebagai teater seni pertunjukan wayang orang merupakan sebuah tempat atau fasilitas untuk bernaungnya kebudayaan setempat agar dapat berkembang dengan baik. Bangunan budaya pada umumnya memiliki area luasan yang besar untuk dapat mencakup segala keperluan ruang dan aktivitas pada bangunan. Namun pada kondisi asli tapak masih asri dipenuhi oleh berbagai macam vegetasi sehingga berdampak pada peletakan dan orientasi bangunan sehingga tidak mengganggu habitat tumbuhan yang sudah lama berada pada tapak.

Selain itu sirkulasi atau aksesibilitas dalam tapak juga harus diperhatikan agar kenyamanan aktivitas mobilitas pada area parkir dapat bekerja dengan baik, serta melakukan pengolahan lahan parkir dengan pembeda antara parkir bagi pengunjung dan pengelola. Hal tersebut berdampak pada habitat vegetasi dalam tapak sehingga memerlukan penangganan terhadap penataan ruang hijau dalam tapak.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

Fungsi bangunan teater seni pertunjukan ini memiliki kapasitas pengguna hingga 500 orang. Hal tersebut dapat berdampak pada akses mobilitas pada dalam dan luar tapak yang dapat menimbulkan lonjakan kepadatan atau kemacetan secara bersamaan pada ruas jalan diluar tapak. Maka pada pengolahan tapak perlu memperhatikan peletakan pintu masuk dan keluar dalam tapak sehingga tidak terjadi penumpukkan kepadatan dalam berkendara saat aktivitas dalam bangunan berakhir dan pengunjung meninggalkan lokasi tapak.

Peletakan pintu masuk dan keluar pada tapak juga harus memperhatikan serta mempertimbangkan adanya utilitas pada luar tapak berupa tiang listrik maupun pengolahan sirkulasi pada tapak, sehingga dalam mobilitas kendaraan untuk masuk dan keluar tapak tidak terganggu oleh hal tersebut.

4.1.5 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan dan Tema

Pada fungsi bangunan teater seni pertunjukan wayang orang ini mengangkat dan menerapkan tema desain arsitektur neo vernakular, hal ini disesuaikan dengan pemilihan lokasi tapak kaitannya dengan kebudayaan yang terdapat pada lokasi tersebut serta untuk menyelaraskan kondisi tapak dengan habitat vegetasi alami didalamnya.

Pada tapak memerlukan adanya penyesuaian yang dapat menyatukan hal tersebut melalui tema yang digunakan baik dari segi visual, pengolahan tapak, maupun pada pola ruang yang dapat menampilkan adanya penyesuaian terhadap konsep yang dapat disatu padukan. Dari segi citra visual dapat juga mengimplementasi dari fasilitas budaya yang terdapat pada lokasi sekitar tapak, sehingga terdapat keselarasan pula antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya.

4.2 Identifikasi Permasalahan

4.2.1 Permasalahan Visual dan Pola Hubungan Ruang pada Bangunan

Bangunan atau fasilitas budaya harus dapat menampilkan visual yang memiliki nilai atau makna dari kebudayaan setempat terhadap bangunan, serta dalam penataan ruangnya sendiri juga harus memiliki pedoman dalam setiap inci penempatan atau peletakannya agar dapat berfungsi sebagaimana semestinya. Maka perlu adanya penyesuaian antara visual pada bangunan dengan budaya setempat agar terjadi keselarasan antara fungsi bangunan teater dengan lingkungan setempat.

4.2.2 Permasalahan Penerapan Tema Neo Vernakular pada Bangunan

Konsep atau tema yang akan diterapkan pada bangunan ialah menggunakan konsep arsitektur neo vernakular dimana konsep tersebut berusaha untuk menyesuaikan dan menyatukan antara bangunan dengan kebudayaan setempat pada lokasi bangunan tersebut berada. Pada umumnya konsep tersebut mengambil atau mengimplementasi dari bentuk-bentuk kebudayaan sekitar untuk dapat diimplementasi dan ditampilkan dengan melalui perubahan yang tidak meninggalkan ciri khas atau nilai pada budaya

tersebut dengan kata lain memajukan kebudayaan agar tidak pudar oleh perkembangan zaman.

4.2.3 Permasalahan Sistem Kinerja Bangunan

Sistem kinerja bangunan pada fungsi bangunan teater menjadi permasalahan utama yang perlu diselesaikan, sebab hal tersebut berkaitan langsung dengan kenyamanan pengguna pada bangunan. Sistem kinerja yang terdapat pada bangunan beragam namun lebih memfokuskan terhadap kenyamanan akustik dan visual pada ruang. Kenyamanan akustik tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan penyampaian bunyi (suara) yang memiliki standar yang dapat ditangkap dan didengar dengan baik oleh indera pendengaran manusia, sedangkan kenyamanan visual lebih menekankan terhadap sudut pandang pengguna atau penonton pada teater serta pengaturan pencahayaan yang baik dalam ruang.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, memerlukan fokus terhadap kebutuhan luasan ruang yang mencukupi serta memperhatikan penggunaan material dalam ruang, sebab akan sangat berpengaruh dan berdampak terhadap kinerja pada ruang tersebut.

4.3 Pernyataan Masalah

Melalui analisis beberapa permasalahan yang timbul pada lokasi tapak dan berkaitan dengan fungsi bangunan sebagai teater seni pertunjukan wayang orang, didapat data inti dari permasalahan fungsi bangunan yang harus diselesaikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana mentransformasi penerapan konsep *neo-vernakular* pada bangunan teater seni pertunjukan wayang orang secara citra visual dan pola hubungan ruang ?
- b. Bagaimana menciptakan desain bangunan yang identik dan mencerminkan hubungan dengan budaya setempat ?
- c. Bagaimana penerapan sistem penerimaan akustik dan visual pada kinerja bangunan yang baik bagi kenyamanan pengguna ?